Penguatan Kompetesi Akademik Siswa Melalui Pendampingan Pembelajaran di SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu

Nurhaedah[1)]*, Fitratul Muslimah[2)], Rina Astuti[3)], Julkifli[4)], Wahyuddin[5)]
[1,2,3,4,5]STKIP Al Amin Dompu, Dompu
Email coresponden author*:haidahdompu50@gmail.com

Abstrak

Kompetensi akademik dasar siswa sekolah dasar perlu diperkuat melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara rutin, memperoleh pendampingan, dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pembelajaran di SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan bertujuan untuk mendukung penguatan kemampuan akademik dasar siswa melalui pendampingan membaca, menulis, berhitung, serta pembelajaran mata pelajaran di kelas. Kegiatan KKN dilaksanakan pada 8 Juli sampai 7 September 2026. Setelah kedatangan, tiga hari pertama digunakan untuk sosialisasi dan koordinasi sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan KKN melibatkan 10 mahasiswa yang dibagi ke dalam tiga kelompok dan dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat setelah Magrib dengan rata-rata sekitar 12 anak setiap pertemuan. Kegiatan meliputi mengaji, membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, kegiatan PPL dilaksanakan oleh tiga mahasiswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III B, IPAS kelas V, dan Matematika, masing-masing satu kali dalam seminggu pada pukul 07.00 sampai 09.00 dengan menggunakan modul ajar dan buku paket sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan ruang belajar tambahan bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap penguatan kompetensi akademik siswa sekolah dasar.

.

Keywords: Kompetensi Akademik, Pendampingan Pembelajaran, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kompetensi akademik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi kemampuan dasar yang mendukung siswa dalam memahami informasi, menyampaikan gagasan, memecahkan masalah, dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Penguatan kemampuan tersebut perlu dilakukan secara konsisten karena setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman belajar, dan kebutuhan pendampingan yang berbeda.

Literasi dan numerasi merupakan bagian dari kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar siswa. UNESCO menempatkan kemampuan literasi dan numerasi sebagai bagian penting dari foundational learning yang perlu dikuasai peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan mengembangkan kemampuan pada tahap pendidikan selanjutnya. Penguatan kemampuan dasar tersebut membutuhkan kesempatan belajar yang cukup serta dukungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tantangan dalam kemampuan membaca dan matematika juga masih terlihat dalam capaian pendidikan Indonesia. Data PISA 2022 menunjukkan bahwa

siswa Indonesia yang mencapai tingkat kecakapan minimum Level 2 hanya sekitar 25% dalam membaca dan 18% dalam matematika. Data tersebut merupakan hasil pengukuran terhadap siswa berusia 15 tahun, sehingga tidak secara langsung menggambarkan kondisi siswa sekolah dasar, tetapi dapat memberikan gambaran mengenai tantangan kemampuan dasar dalam sistem pendidikan Indonesia secara lebih luas (OECD, 2023).

Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya upaya penguatan kemampuan dasar melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memperoleh pendampingan. Pendampingan pembelajaran dapat memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk mengulang materi, menyelesaikan latihan, memperoleh umpan balik, dan mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan. Penelitian mengenai program Kampus Mengajar juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan sekolah dapat diarahkan untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi siswa melalui kolaborasi dengan guru sekolah dasar (Puspitasari & Budisantoso, 2024).

Pendampingan yang disertai latihan dan umpan balik juga memiliki dasar dalam kajian pembelajaran. Meta-analisis Yao et al. (2024) terhadap 118 penelitian primer menunjukkan adanya pengaruh positif asesmen formatif terhadap pencapaian akademik siswa K–12. Temuan tersebut memperkuat pentingnya proses pemantauan, latihan, dan pemberian umpan balik selama pembelajaran, meskipun bentuk pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini tidak dirancang sebagai asesmen formatif eksperimental. Selain pendampingan di luar jam pembelajaran sekolah, pengalaman langsung mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas juga memiliki peran penting. Praktik Pengalaman Lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi pembelajaran nyata. Kajian Bjørndal et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik pendidikan guru melibatkan sejumlah proses penting, seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi, supervisi, umpan balik, refleksi, dan kolaborasi.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengalaman praktik tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemamp uan mengelola pembelajaran sekaligus memahami karakteristik peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam PPL tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan pengalaman profesional sebagai calon pendidik.

SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu menjadi salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pendampingan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan yang berbeda, yaitu KKN dan PPL. Kegiatan KKN diarahkan pada pendampingan belajar anak melalui kegiatan mengaji, membaca, menulis, dan berhitung pada waktu setelah Magrib. Sementara itu, kegiatan PPL dilaksanakan melalui pembelajaran formal di kelas oleh tiga mahasiswa pada mata pelajaran yang berbeda.

Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda. KKN memberikan ruang pendampingan tambahan di luar pembelajaran formal, sedangkan PPL memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dideskripsikan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan akademik siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran dalam rangka mendukung

penguatan kompetensi akademik siswa di SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu melalui kegiatan KKN dan PPL.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Akademik Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi akademik siswa sekolah dasar berkaitan dengan kemampuan yang diperlukan untuk mengikuti dan memahami proses pembelajaran. Pada tahap pendidikan dasar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung menjadi bagian penting karena ketiganya mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Literasi dan numerasi juga termasuk dalam kemampuan dasar yang menjadi fondasi proses belajar (foundational learning), sehingga penguatannya perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi. Demikian pula numerasi tidak terbatas pada kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi mencakup penggunaan pengetahuan matematika untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, aktivitas membaca, menulis, dan berhitung yang diberikan dalam kegiatan pendampingan diarahkan sebagai latihan terhadap kemampuan dasar yang mendukung proses pembelajaran siswa.

Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan dukungan kepada siswa selama proses belajar melalui bimbingan, latihan, penguatan materi, dan pemberian umpan balik. Pendampingan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan juga telah diterapkan dalam berbagai program pendidikan. Puspitasari dan Budisantoso (2024), misalnya, mengkaji pelaksanaan Kampus Mengajar dan menunjukkan bahwa program tersebut melibatkan kolaborasi mahasiswa dengan guru sekolah dasar untuk mendukung literasi dan numerasi siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan, termasuk keterbatasan waktu dan kemampuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan siswa.

Temuan tersebut relevan dengan kegiatan pendampingan dalam artikel ini karena mahasiswa tidak ditempatkan sebagai pengganti guru, melainkan sebagai pendamping yang memberikan tambahan kesempatan belajar bagi siswa. Dengan demikian, pendampingan menjadi bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah.

Literasi dan Numerasi Dasar

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan fundamental yang diperlukan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi dapat diperkuat melalui aktivitas membaca dan menulis, sedangkan kemampuan numerasi dapat dikembangkan melalui aktivitas berhitung dan pemecahan masalah sederhana.

Penguatan kemampuan tersebut membutuhkan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. UNESCO menempatkan literasi dan numerasi sebagai bagian dari kemampuan foundational learning yang menjadi dasar bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan membaca, menulis, dan berhitung dalam KKN diarahkan sebagai bentuk latihan tambahan yang mendukung kemampuan dasar siswa.

Pada kegiatan menulis, pemberian umpan balik juga menjadi bagian penting dari proses belajar. Meta-analisis Graham et al. (2015) menunjukkan bahwa umpan balik terhadap tulisan yang diberikan oleh orang dewasa, teman sebaya, diri sendiri, maupun komputer dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas tulisan siswa. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa kegiatan menulis tidak cukup hanya memberikan tugas, tetapi perlu disertai arahan dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

Praktik Pengalaman Lapangan dalam Pembelajaran

Praktik Pengalaman Lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi pedagogis dalam pembelajaran nyata. Kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan praktik mengajar juga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi. Mahasiswa perlu merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan di kelas, mengamati respons siswa, memperoleh umpan balik, dan melakukan refleksi. Bjørndal et al. (2024) menempatkan perencanaan, pengajaran, observasi, supervisi, umpan balik, dan refleksi sebagai bagian penting dalam proses supervisi praktik pendidikan guru.

Dengan demikian, kegiatan PPL dalam artikel ini dipandang sebagai pengalaman pembelajaran langsung bagi mahasiswa sekaligus bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu melalui dua bentuk kegiatan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kedua kegiatan dilaksanakan dalam periode KKN pada 8 Juli sampai 7 September 2026. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan mendokumentasikan dan mengamati pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, serta proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan kedatangan mahasiswa di lokasi dan dilanjutkan dengan sosialisasi serta koordinasi selama tiga hari. Tahap tersebut dilakukan untuk memperkenalkan keberadaan mahasiswa kepada lingkungan setempat, membangun komunikasi, serta mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Setelah tahap awal selesai, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan bentuk dan jadwal masing-masing.

Pelaksanaan KKN

Kegiatan KKN melibatkan 10 mahasiswa. Mahasiswa dibagi ke dalam tiga kelompok untuk melaksanakan pendampingan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan setiap Senin

sampai Jumat setelah Magrib, sedangkan Sabtu dan Minggu digunakan sebagai hari libur. Rata-rata sekitar 12 anak mengikuti kegiatan setiap hari.

Pendampingan KKN dilakukan melalui rangkaian kegiatan mengaji, membaca, menulis, dan berhitung. Keempat kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu rangkaian pendampingan sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengikuti aktivitas keagamaan sekaligus memperkuat kemampuan akademik dasar.

Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL dalam artikel ini dilaksanakan oleh tiga mahasiswa, yaitu Fitratun Muslimah, Nurhaedah, dan Rina Astuti. Ketiga mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas masing-masing satu kali dalam seminggu pada pukul 07.00 sampai 09.00. Pembelajaran menggunakan modul ajar dan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber utama pembelajaran. Rincian kegiatan PPL disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PPL

No.	Mahasiswa	Mata Pelajaran	Kelas	Frekuensi	Waktu	Sumber Pembelajaran
1	Fitratun Muslimah	Bahasa Indonesia	III B	1 kali/minggu	07.00–09.00	Modul ajar dan buku paket sekolah
2	Nurhaedah	IPAS	V	1 kali/minggu	07.00–09.00	Modul ajar dan buku paket sekolah
3	Rina Astuti	Matematika	III A	1 kali/minggu	07.00–09.00	Modul ajar dan buku paket sekolah

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan KKN

1. Sosialisasi dan Persiapan

Kegiatan KKN diawali dengan sosialisasi dan koordinasi selama tiga hari setelah mahasiswa tiba di lokasi. Tahap tersebut menjadi bagian penting sebelum pelaksanaan kegiatan karena mahasiswa perlu mengenal kondisi lingkungan dan membangun komunikasi dengan pihak yang terlibat. Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan pendampingan mulai dilaksanakan secara rutin pada Senin sampai Jumat setelah Magrib.

2. Pendampingan Mengaji

Kegiatan mengaji menjadi bagian awal dalam rangkaian kegiatan KKN. Aktivitas ini memberikan ruang kepada anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan membangun kebiasaan belajar pada waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib. Dalam artikel ini, kegiatan mengaji ditempatkan sebagai aktivitas pendukung pembentukan kebiasaan belajar dan pendampingan anak, sedangkan indikator kompetensi akademik utama difokuskan pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

3. Pendampingan Membaca

Kegiatan membaca diarahkan untuk memberikan latihan kepada anak-anak dalam mengenali kata, membaca kalimat, dan memahami bacaan sesuai dengan tingkat

kemampuan mereka. Mahasiswa memberikan pendampingan secara langsung kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan bantuan sesuai dengan kesulitan yang ditemukan selama kegiatan. Anak-anak juga memperoleh waktu tambahan untuk berlatih membaca di luar kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Puspitasari dan Budisantoso (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar dipandang sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap penguatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

4. Pendampingan Menulis

Kegiatan menulis dilakukan sebagai bagian dari penguatan kemampuan literasi dasar. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berlatih menulis secara bertahap dengan pendampingan mahasiswa. Dalam prosesnya, mahasiswa memperhatikan kemampuan anak dan memberikan arahan ketika ditemukan kesalahan atau kesulitan. Pendampingan tersebut penting karena kegiatan menulis tidak hanya membutuhkan kesempatan untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga memerlukan umpan balik terhadap hasil pekerjaan. Graham et al. (2015) menunjukkan melalui meta-analisis bahwa pemberian umpan balik terhadap tulisan dapat mendukung peningkatan kualitas tulisan siswa. Dengan demikian, proses koreksi dan arahan yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan menulis menjadi bagian dari pendampingan belajar, bukan sekadar penilaian terhadap hasil pekerjaan anak.

5. Pendampingan Berhitung

Kegiatan berhitung menjadi bagian dari penguatan kemampuan numerasi dasar. Anak-anak memperoleh latihan berhitung yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Mahasiswa memberikan bimbingan selama proses pengerjaan sehingga anak-anak dapat mencoba menyelesaikan latihan secara mandiri dengan tetap memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih menggunakan kemampuan numerasi secara rutin. Pendampingan juga memungkinkan mahasiswa memberikan penjelasan kembali ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah penyelesaian.

6. Pembagian Kelompok dan Keterlibatan Mahasiswa

Sepuluh mahasiswa KKN dibagi ke dalam tiga kelompok dalam pelaksanaan kegiatan. Pembagian kelompok dilakukan agar pendampingan dapat berlangsung lebih terarah dan interaksi dengan anak-anak dapat dilakukan secara lebih intensif. Dengan jumlah peserta sekitar 12 anak setiap hari, pembagian mahasiswa ke dalam beberapa kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan pendampingan secara langsung. Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan literasi dan numerasi memiliki kesesuaian dengan temuan Puspitasari dan Budisantoso (2024), yang menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dengan sekolah dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan penguatan literasi dan numerasi, meskipun pelaksanaannya tetap menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.

B. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Berbeda dengan kegiatan KKN yang dilaksanakan sebagai pendampingan belajar di luar jam sekolah, kegiatan PPL dilaksanakan melalui pembelajaran formal di kelas. Dalam artikel ini, pelaksanaan PPL difokuskan pada tiga mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B

Fitratun Muslimah melaksanakan kegiatan PPL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III B. Pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada pukul 07.00 sampai 09.00. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan modul ajar dan buku paket sekolah sebagai sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengelola proses belajar siswa sekolah dasar secara langsung. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan pendampingan selama proses berlangsung.

2. Pembelajaran IPAS Kelas V

Nurhaedah melaksanakan kegiatan PPL pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu pada pukul 07.00 sampai 09.00 dengan menggunakan modul ajar dan buku paket sekolah. Pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan perencanaan pembelajaran dalam situasi kelas yang sebenarnya. Interaksi langsung dengan siswa juga memberikan pengalaman dalam menyesuaikan penjelasan dan aktivitas pembelajaran dengan respons siswa selama proses berlangsung.

3. Pembelajaran Matematika

Rina Astuti melaksanakan kegiatan PPL pada mata pelajaran Matematika. Kegiatan dilakukan satu kali dalam seminggu pada pukul 07.00 sampai 09.00 dengan menggunakan modul ajar dan buku paket sekolah. Pembelajaran Matematika memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan menjelaskan konsep dan memberikan latihan kepada siswa. Proses pembelajaran juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa ketika menyelesaikan tugas atau latihan. Pelaksanaan PPL tersebut sejalan dengan karakter praktik pendidikan guru yang menempatkan pengalaman langsung, observasi, umpan balik, dan refleksi sebagai bagian penting dalam pengembangan kompetensi calon guru (Bjørndal et al., 2024).

C. Pembahasan Umum

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi akademik siswa dapat didukung melalui pemberian kesempatan belajar yang dilakukan secara rutin dan melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Kegiatan KKN memberikan tambahan ruang belajar bagi anak-anak melalui aktivitas membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan kegiatan PPL memberikan pengalaman pembelajaran formal melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPAS, dan Matematika.

Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dalam KKN memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan dasar yang diperlukan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada anak-anak

untuk berlatih dan memperoleh bantuan ketika menghadapi kesulitan. Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai pentingnya penguatan kemampuan dasar serta keterlibatan mahasiswa dalam mendukung literasi dan numerasi di sekolah dasar (Puspitasari & Budisantoso, 2024).

Dari sisi proses pembelajaran, kegiatan pendampingan memungkinkan mahasiswa memberikan arahan dan umpan balik selama siswa mengerjakan latihan. Hal ini sejalan dengan temuan Yao et al. (2024) bahwa asesmen formatif secara umum memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa K–12. Namun, temuan tersebut digunakan sebagai landasan konseptual mengenai pentingnya umpan balik dan pemantauan pembelajaran, bukan sebagai bukti bahwa kegiatan KKN dalam artikel ini menghasilkan peningkatan skor akademik tertentu.

Pada kegiatan menulis, pemberian koreksi dan umpan balik secara langsung juga menjadi bagian penting dari proses pendampingan. Hal ini sesuai dengan hasil meta-analisis Graham et al. (2015) yang menemukan bahwa umpan balik terhadap tulisan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan KKN dan PPL memberikan pengalaman yang berbeda tetapi saling melengkapi. KKN menempatkan mahasiswa dalam peran sebagai pendamping belajar yang berinteraksi dengan anak-anak dalam suasana yang lebih informal, sedangkan PPL menempatkan mahasiswa dalam situasi pembelajaran formal di kelas. Pada praktik pendidikan guru, pengalaman langsung tersebut perlu disertai proses perencanaan, observasi, umpan balik, dan refleksi agar pengalaman praktik dapat mendukung perkembangan kompetensi calon guru (Bjørndal et al., 2024).

Meskipun demikian, kegiatan ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan desain eksperimen atau pengukuran pretest dan posttest. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan kemampuan akademik siswa secara kuantitatif. Temuan kegiatan lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai proses pendampingan, keterlibatan siswa, serta kontribusi mahasiswa dalam memberikan ruang belajar tambahan dan mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilakukan melalui proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Kegiatan tersebut mencakup penyampaian materi, pemberian latihan, pendampingan siswa selama proses belajar, serta interaksi antara mahasiswa dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sekaligus mengamati respons dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan PPL tidak hanya menjadi bagian dari pengalaman praktik mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang untuk memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran di SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu KKN dan PPL, dengan arakter pelaksanaan yang berbeda. Kegiatan KKN melibatkan 10 mahasiswa yang dibagi ke dalam

tiga kelompok dan dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat setelah Magrib. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan mengaji, membaca, menulis, dan berhitung dengan rata-rata sekitar 12 anak setiap pertemuan. Sementara itu, kegiatan PPL dilaksanakan oleh tiga mahasiswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III B, IPAS kelas V, dan Matematika, masing-masing satu kali dalam seminggu pada pukul 07.00 sampai 09.00 menggunakan modul ajar dan buku paket sekolah.

Pelaksanaan kegiatan memberikan tambahan ruang belajar bagi siswa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pendampingan dan pembelajaran. Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung memberikan ruang latihan bagi penguatan kemampuan akademik dasar, sedangkan kegiatan PPL memberikan pengalaman pembelajaran formal bagi mahasiswa. Karena kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif untuk menentukan tingkat peningkatan kemampuan siswa, hasil kegiatan tidak diarahkan untuk menyatakan besarnya peningkatan secara statistik. Kegiatan lebih menunjukkan kontribusi pendampingan dalam menyediakan kesempatan belajar tambahan dan mendukung proses pembelajaran siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 08 Kilo Kabupaten Dompu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan KKN dan PPL. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pendampingan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bjørndal, C., Mathisen, P., Wennergren, A.-C., & Thornberg, F. (2024). Challenges of the supervision process in the teacher education practicum: A qualitative research review. *Teaching and Teacher Education*, *146*, 104619.
https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104619

Graham, S., Hebert, M., & Harris, K. R. (2015). Formative assessment and writing: A meta-analysis. *The Elementary School Journal*, *115*(4), 523–547. https://doi.org/10.1086/681947

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes—Indonesia*. OECD Publishing.

Puspitasari, P. A., & Budisantoso, H. T. (2024). Teachers' perceptions of the Kampus Mengajar program in enhancing student literacy and numeracy. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 12*(2), 136–146. https://doi.org/10.15294/ijcets.v12i2.16284

Yao, Y., Amos, M., Snider, K., & Brown, T. (2024). The impact of formative assessment on K-12 learning: A meta-analysis. *Educational Research and Evaluation*, *29*(7–8), 452–475. https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2363831